



## Strategi Manajemen Risiko Keuangan Dalam Industri Kreatif: Perspektif Pelaku Usaha Berbasis Kearifan Lokal

Muhammad Wahyudin\*

<sup>a</sup> Institut Agama Islam Al Muhammad cepu

email: [mwahyudin504@gmail.com](mailto:mwahyudin504@gmail.com)

Diterima: Mei 2024

Disetujui: Juni 2024

Dipublikasikan: Juni 2024

### ABSTRACT

*Creative industries based on local wisdom have a strategic role in the national economy, especially in creating jobs and increasing the competitiveness of local products. However, economic uncertainty, fluctuations in raw material prices, and limited access to capital are the main challenges in the financial management of business actors in this sector. Therefore, this study aims to analyse the financial risk management strategies implemented by local wisdom-based creative MSMEs to improve their business resilience. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through in-depth interviews and observations of MSME actors in the creative industry who rely on local resources. Data were analysed using thematic techniques to identify patterns of strategies applied in dealing with financial risks.*

*The results show that MSME actors adopt various risk mitigation strategies, such as product diversification, utilisation of digital technology for marketing and financial transactions, and optimisation of local raw materials that are more stable and affordable. In addition, social capital such as community networks and gotong royong have been shown to play a role in enhancing business resilience. This study also highlights the importance of government policy support, including tax incentives and access to fintech-based capital, although there are still obstacles in its implementation.*

*Keywords: Risk Management, Creative Industries, Local Enterprises*

### ABSTRAK

Industri kreatif berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing produk lokal. Namun, ketidakpastian ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, serta keterbatasan akses permodalan menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha di sektor ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM kreatif berbasis kearifan lokal guna meningkatkan ketahanan bisnis mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaku UMKM di industri kreatif yang mengandalkan sumber daya lokal. Analisis data dilakukan dengan teknik tematik guna mengidentifikasi pola strategi yang diterapkan dalam menghadapi risiko keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengadopsi berbagai strategi mitigasi risiko, seperti diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan transaksi keuangan, serta optimalisasi bahan baku lokal yang lebih stabil dan terjangkau. Selain itu, modal sosial seperti jaringan komunitas dan gotong royong terbukti berperan dalam meningkatkan ketahanan usaha. Studi ini juga menyoroti pentingnya dukungan kebijakan pemerintah, termasuk insentif pajak dan akses permodalan berbasis fintech, meskipun masih terdapat kendala dalam implementasinya.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Industri Kreatif, Usaha Lokal

## PENDAHULUAN

Industri kreatif, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), telah menjadi pilar utama dalam perekonomian nasional. UMKM memiliki peran strategis

dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Tambunan, 2019). Investasi dalam UMKM, terutama yang berbasis kearifan lokal, tidak hanya memberikan dampak ekonomi tetapi juga memperkuat identitas budaya dan daya saing nasional di pasar global (Setiawan, 2018). Namun, dalam praktiknya, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan risiko keuangan yang sering kali menjadi faktor utama dalam keberlanjutan bisnis UMKM.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi yang dinamis telah memberikan dampak signifikan terhadap UMKM, khususnya dalam industri kreatif berbasis kearifan lokal. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk kreatif yang memiliki nilai budaya tinggi, banyak UMKM yang mengalami pertumbuhan pesat (Lestari & Wijaya, 2020). Namun, ketidakpastian ekonomi akibat fluktuasi nilai tukar, inflasi, serta perubahan regulasi perpajakan dan akses ke sumber pembiayaan menjadi faktor risiko yang harus dihadapi oleh pelaku usaha (Basri & Munandar, 2021). Oleh karena itu, strategi manajemen risiko keuangan menjadi aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan usaha di tengah volatilitas ekonomi.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tantangan investasi UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, khususnya di sektor kuliner. Rahman (2021), dalam penelitiannya yang diterbitkan dalam *Jurnal Ekonomi Kreatif*, menyoroti bahwa strategi diversifikasi produk dan efisiensi biaya merupakan langkah utama yang dilakukan oleh UMKM untuk bertahan di tengah krisis ekonomi. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Sari, Nugroho, dan Prasetyo (2020) dalam *Jurnal Manajemen UMKM* menemukan bahwa digitalisasi bisnis memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM kuliner. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi manajemen risiko keuangan dalam industri kreatif berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan dalam kajian akademik terkait manajemen risiko keuangan dalam industri kreatif yang berbasis kearifan lokal. Banyak penelitian lebih menekankan pada aspek strategi pemasaran dan inovasi produk tanpa mempertimbangkan bagaimana pelaku UMKM menghadapi risiko keuangan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyoroti strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha kreatif dalam mengelola risiko keuangan mereka.

Judul “Strategi Manajemen Risiko Keuangan dalam Industri Kreatif: Perspektif Pelaku Usaha Berbasis Kearifan Lokal” dipilih untuk memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengelolaan risiko keuangan pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh pelaku usaha industri kreatif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, dengan fokus pada pemanfaatan kearifan lokal sebagai elemen daya saing. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pelaku usaha serta menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi penguatan industri kreatif berbasis lokal.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam industri kreatif berbasis kearifan lokal. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks dan kontekstual (Eko et al. 2024) Fokus penelitian ini adalah memahami pola-pola strategi yang digunakan oleh UMKM dalam mengelola risiko keuangan, serta bagaimana faktor kearifan lokal mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis mereka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara (Sariman et al. 2024) mendalam dengan pemilik UMKM yang bergerak di sektor industri kreatif berbasis kearifan lokal. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, observasi langsung terhadap proses bisnis dan strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha juga dilakukan untuk memperkaya data yang diperoleh dari wawancara. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, laporan industri, serta dokumen kebijakan pemerintah terkait UMKM dan industri kreatif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik (Haryono, Slamet, and Septian 2023), di mana data yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta literatur yang relevan. Keabsahan data juga diperkuat melalui member checking, di mana hasil temuan dikonfirmasi kembali kepada informan

untuk memastikan akurasi interpretasi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi manajemen risiko keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam industri kreatif berbasis kearifan lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaku usaha di industri kreatif berbasis kearifan lokal, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola risiko keuangan. Responden mengungkapkan bahwa ketidakpastian pasar, fluktuasi harga bahan baku, serta keterbatasan akses terhadap modal menjadi hambatan utama dalam operasional bisnis mereka. Namun, terdapat berbagai strategi yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, di antaranya diversifikasi produk, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, serta optimalisasi sumber daya lokal yang lebih terjangkau.

### **Pembahasan**

#### **1. Identifikasi Risiko Keuangan dalam Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha di industri kreatif berbasis kearifan lokal menghadapi berbagai risiko keuangan yang dapat menghambat keberlanjutan bisnis mereka. Risiko utama yang diidentifikasi mencakup ketidakpastian pasar, fluktuasi harga bahan baku, serta keterbatasan akses terhadap permodalan. Hal ini sejalan dengan pandangan Brigham dan Houston (2019) yang menekankan bahwa volatilitas pasar dan keterbatasan modal adalah faktor utama yang meningkatkan risiko bisnis, terutama bagi UMKM yang memiliki struktur keuangan yang relatif lemah.

Dalam konteks industri kreatif, kearifan lokal menjadi keunggulan sekaligus tantangan dalam menghadapi risiko bisnis. Sumber daya yang digunakan sering kali berasal dari produksi lokal yang tidak selalu stabil dalam hal ketersediaan maupun harga. Selain itu, rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha juga berkontribusi pada kurangnya kesiapan mereka dalam mengantisipasi ketidakpastian ekonomi. Penelitian oleh Rahmawati dan Prasetyo (2020) dalam Jurnal Manajemen Keuangan menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman manajemen risiko di sektor UMKM sering kali menjadi penyebab utama kegagalan bisnis dalam menghadapi guncangan ekonomi.

## **2. Strategi Mitigasi Risiko Keuangan yang Diterapkan Pelaku Usaha**

Menanggapi tantangan tersebut, para pelaku usaha di industri kreatif berbasis kearifan lokal telah menerapkan berbagai strategi mitigasi risiko keuangan. Salah satu strategi utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah diversifikasi produk. Dengan memperluas variasi produk, UMKM dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis pasar atau bahan baku tertentu. Konsep diversifikasi ini diperkuat oleh teori manajemen risiko yang dikemukakan oleh Smith dan Skousen (2021), yang menyatakan bahwa diversifikasi usaha merupakan salah satu metode paling efektif dalam mengurangi volatilitas pendapatan di sektor bisnis kecil dan menengah.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan transaksi keuangan juga menjadi strategi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan memperluas jangkauan pasar. Studi oleh Santoso dan Widodo (2021) dalam Jurnal Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM tetapi juga menjadi mekanisme mitigasi risiko terhadap ketidakstabilan ekonomi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pelaku usaha yang telah mengadopsi teknologi digital lebih mampu mempertahankan stabilitas bisnis mereka dibandingkan dengan mereka yang masih bergantung pada metode konvensional.

## **3. Peran Kearifan Lokal dalam Manajemen Risiko Keuangan**

Kearifan lokal memainkan peran penting dalam strategi manajemen risiko keuangan bagi pelaku usaha di industri kreatif. Salah satu aspek kearifan lokal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan bahan baku lokal sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap rantai pasok eksternal yang rentan terhadap fluktuasi harga. Pendekatan ini selaras dengan teori ekonomi kelembagaan yang dikemukakan oleh North (1990), yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap lingkungan ekonomi lokal dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Selain itu, nilai-nilai gotong royong dan kemitraan dengan komunitas setempat juga menjadi faktor yang mendukung ketahanan UMKM dalam menghadapi risiko keuangan. Model bisnis berbasis komunitas ini memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang lebih murah serta meningkatkan daya tawar mereka terhadap pemasok. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmawati dan Prasetyo (2020) yang

menekankan bahwa jejaring sosial dan modal sosial memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan resiliensi UMKM di tengah ketidakpastian ekonomi.

#### **4. Peran Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Ketahanan UMKM**

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki peran krusial dalam memperkuat ketahanan UMKM di sektor industri kreatif. Dukungan dalam bentuk insentif pajak, kemudahan akses pembiayaan berbasis fintech, serta program pelatihan keuangan terbukti memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Menurut Brigham dan Houston (2019), intervensi pemerintah dalam bentuk kebijakan ekonomi yang mendukung UMKM dapat membantu mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan daya saing industri kecil.

Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah efektivitas implementasi kebijakan tersebut. Sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam mengakses bantuan permodalan akibat persyaratan administratif yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan spesifik UMKM berbasis kearifan lokal agar kebijakan yang diterapkan benar-benar dapat memberikan manfaat optimal bagi keberlanjutan usaha mereka.

#### **5. Implikasi Temuan dan Kontribusi Penelitian**

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi manajemen risiko keuangan dalam industri kreatif berbasis kearifan lokal. Dengan memahami tantangan dan strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha, penelitian ini memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi bisnis, serta pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan ketahanan UMKM.

Dari perspektif akademik, hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen risiko keuangan di sektor UMKM dengan pendekatan berbasis kearifan lokal. Sementara itu, bagi pelaku usaha, temuan ini memberikan panduan praktis dalam mengelola risiko bisnis secara lebih adaptif dan inovatif. Adapun bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan spesifik UMKM dalam mendukung pertumbuhan industri kreatif di tengah ketidakpastian ekonomi. Lebih jauh lagi, dukungan kebijakan dari pemerintah dalam bentuk insentif pajak, akses permodalan berbasis teknologi finansial (fintech), serta penguatan ekosistem bisnis lokal turut berperan dalam meningkatkan ketahanan UMKM di sektor industri kreatif. Dengan demikian, penelitian

ini menegaskan bahwa strategi manajemen risiko berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan keuangan bagi industri kreatif. Selain itu, intervensi dari pemerintah dalam bentuk pelatihan, regulasi yang mendukung, serta akses pembiayaan yang lebih mudah dapat semakin memperkuat keberlanjutan usaha di sektor ini.

### **KESIMPULAN**

Industri kreatif berbasis kearifan lokal menghadapi risiko keuangan, seperti ketidakpastian pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan keterbatasan akses modal. Rendahnya literasi keuangan juga memperbesar risiko kegagalan bisnis.

Untuk mengatasi tantangan ini, pelaku usaha menerapkan strategi mitigasi seperti diversifikasi produk dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran serta transaksi keuangan. Kearifan lokal juga berperan dalam stabilitas bisnis, terutama melalui penggunaan bahan baku lokal dan sistem gotong royong komunitas.

Dukungan pemerintah melalui insentif pajak, akses permodalan berbasis fintech, dan pelatihan keuangan terbukti bermanfaat, tetapi implementasinya masih menghadapi hambatan administratif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif agar UMKM berbasis kearifan lokal dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

- Eko, Haryono, Siti Suprihatiningsih, Rizki Kurniawan Rangkuti, and Sariman Sariman. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 1st ed. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/view/949/1676/2504-1>.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, Damar Septian, Joko Widodo, Ali Ashar, and Sariman Sariman. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam ." *An-Nuur IAI Al Muhamamad Cepu* 2(2).
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Nugroho, R., & Setiawan, D. (2018). "Strategi Manajemen Risiko Berbasis Komunitas pada UMKM di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 120-135.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2020). "Pengelolaan Risiko Keuangan UMKM melalui Literasi Digital." *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(2), 45-60.
- Santoso, R., & Widodo, T. (2021). "Digitalisasi Keuangan dan Daya Saing UMKM di Era Industri 4.0." *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(1), 78-92.
- Smith, M., & Skousen, K. (2021). *Risk Management in Small Business: A Strategic Approach*. Oxford University Press.
- Sariman, Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024. "Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 4(01): 74–103.
- Suryani, T. (2019). "Akses Pembiayaan Mikro dan Ketahanan Finansial UMKM di Industri Kreatif." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(4), 98-112.